

BAB V PENUTUP

5.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil Analisa data, peneliti menemukan beberapa hal yang sama dalam dalam tema yang ditunjukkan dari hasil wawancara terhadap informan L dan C. hal serupa pertama yaitu kedua informan mengalami pelecehan seksual ketika masa kecil dan berdampak pada preferensi seksual ketika masa dewasa yaitu BDSM. Dari pengalaman masa lalu informan menimbulkan preferensi seksual BDSM menjadi *dominant*. Perilaku seks seperti ini akan menimbulkan hasrat kepuasan seksual tersendiri bagi individu. hal ini didukung oleh pendapat (Kaaki, 2021) dalam penelitiannya pelecehan seksual ketika masa kanak-kanak mengakibatkan pengalaman buruk serta kemungkinan yang lebih tinggi ketika menyerahkan kendali selama aktivitas seksual, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Frias *et al*, 2017 dalam Kaaki, 2021) bahwa pelecehan seksual lazim di kalangan masokis.

Bahwa adanya kepuasan relasi terkait hubungan pasangan dengan preferensi seksual BDSM, ini sesuai dengan aspek kepuasan relasi yaitu komunikasi, komitmen, cinta dan intimasi. Informan menjelaskan bahwa komunikasi sangat penting untuk dilakukan sebagai dasar menjalin hubungan yang lebih baik, bentuk perilaku komunikasi yang dilakukan oleh kedua informan yaitu di tok setelah melakukan hubungan seksual hal ini bertujuan untuk saling mengerti saling bisa terbuka antara satu sama lain, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (de Andrade *et al.*, 2015). Pasangan dengan komunikasi yang efektif mendapat manfaat secara langsung dalam hal pemeliharaan kualitas hubungan, Adanya media komunikasi mampu mendekatkan pasangan secara psikologis sehingga besar kemungkinan untuk mendapatkan kepuasan secara emosional karena semakin tinggi kualitas komunikasi maka semakin tinggi pula komitmen dalam hubungan romantis bersama pasangan tetap terjaga. (Chrisnatalia *et al.*, 2022)

Pada aspek kedua yaitu komitmen, bahwa informan mengalami kepuasan relasi pada aspek komitmen ini hal ini ditunjukkan bahwa kedua informan akan merasa bahagia apabila pasangan saling percaya satu sama lain dan saling menjaga komitmen yang telah ditetapkan, dalam hal ini komitmen yang dimaksud adalah saling bersama-sama

menemani dalam suka maupun duka dan menata untuk langkah selanjutnya yaitu pernikahan. Kepuasan relasi pada aspek komitmen ini disesuaikan dengan penelitian De Andrade et al., (2015) Bawa komitmen merupakan bagian dari perasaan cinta yang berfungsi untuk memelihara dan mempertahankan hubungan, hal ini juga didukung oleh penelitian Adelina (2014; dalam Chrisnatalia et al., 2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas komunikasi, maka semakin tinggi pula komitmen dalam hubungan romantis bersama pasangan tetap terjaga. Hal ini berarti pasangan yang dapat melakukan komunikasi dengan baik, maka akan saling percaya satu sama lain, terbuka akan semua hal, tidak ada kesalahpahaman sehingga hubungan romantis yang dijalani merasakan kepuasan.

Pada aspek ketiga yaitu cinta menurut penjelasan kedua informan bahwa cinta merupakan suatu perasaan yang bahagia ketika pasangan bisa menerima dirinya seutuhnya dan cinta yang baik adalah cinta yang bisa memberikan timbal balik antar pasangan, kedua informan menjelaskan bahwa bentuk cinta yang mereka lakukan yaitu sesuai dengan bahasa cinta mereka yaitu *quality time*. Kedua informan sering melakukan *quality time* ketika selesai pulang bekerja dan kedua informan juga senang untuk bertukar hadiah satu sama lain sebagai bentuk ungkapan rasa cinta mereka kepada pasangannya. Hal ini sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh De Andrade et al., (2015) Pasangan yang mengalami cinta yang penuh gairah cenderung juga mengalami efek positif, sedangkan hubungan yang penuh kasih sayang lebih terkait dengan kepuasan hidup. Baumeister dan Bratslavsky (1999 dalam De Andrade et al., 2015) menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat kedekatan dan gairah saling bergantung satu sama lain. Karena kedekatan merupakan komponen yang diperlukan untuk pembentukan hubungan

Pada aspek yang terakhir yaitu intimasi dijelaskan bahwa kedua informan mengalami adanya kepuasan relasi. Dikarenakan salah satu cara kedua informan melakukan intimasi masih bersama pasangannya adalah dengan hubungan seksual dan *quality time*, kedua informan juga menjelaskan bahwa intimasi sangat penting untuk mendekatkan secara emosional. Intimasi berkaitan dengan perasaan kedekatan pertimbangan dan penilaian tentang hubungan cinta terhadap pasangan kedekatan ini menimbulkan daya tarik fisik dan kontak seksual termasuk ekspresi keinginan kebutuhan dalam hubungan seks dan melibatkan perilaku afektif dan kognitif (De Andrade et al., 2015)

5.2 Refleksi

Berawal dari ketertarikan peneliti mengenai tema preferensi seksual BDSM yang diangkat dalam sebuah film *fifty shades of grey*. Peneliti melakukan sebuah *preliminary* kepada responden yang memiliki preferensi seksual BDSM. dari hasil *preliminary* tersebut peneliti memperoleh *insight* yang diberikan oleh dosen pembimbing sehingga peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai kepuasan relasi pada individu dengan preferensi seksual BDSM. Selama berproses peneliti menemukan banyak tantangan khususnya mengenai mininya kajian literatur mengenai preferensi seksual BDSM sehingga peneliti harus mampu menggali literatur lebih banyak untuk mendukung penelitian.

Peneliti mendapatkan suatu pembelajaran dari proses pembuatan penelitian. Adapun pembelajaran yang peneliti peroleh antara lain peneliti lebih mengetahui bahwa preferensi seksual manusia sangat banyak, kemudian peneliti belajar untuk tidak melakukan judgement atas preferensi seksual yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam proses pengambilan data melalui wawancara pada kedua informan mendapatkan pembelajaran untuk memiliki ketelitian terhadap setiap perkataan yang disampaikan oleh informan sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Dan peneliti juga selalu belajar mengenai kedisiplinan dalam mengerjakan penelitian agar dapat menyelesaikan dengan hasil maksimal dan tepat waktu

5.3 Keterbatasan Penelitian

Selama proses pelaksanaan penelitian, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini memiliki tema yang sensitif sehingga peneliti hanya mampu mendapatkan dua informan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Hal ini menjadi suatu keterbatasan peneliti karena data yang didapatkan tidak banyak karena hanya dari kedua informan penelitian.
2. Peneliti merasa masih kurang mendalam selama proses pengambilan data. Hal ini disebabkan karena peneliti masih merasa canggung dengan kedua informan terkhusus ketika harus menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang cukup sensitif dan masih kurang paham bagaimana untuk memotivasi informan dalam menjawab pertanyaan agar menghasilkan data yang banyak.

3. Tema penelitian ini masih kurang dibahas di Indonesia sehingga referensi yang peneliti gunakan lebih banyak berasal dari luar negeri. Hal ini menjadi keterbatasan penelitian ini karena ada beberapa hal yang membedakan kondisi Indonesia dengan negara luar.

5.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap informan L dan C, terdapat beberapa temuan. Kedua informan memiliki pengalaman pelecehan seksual pada masa kecil, yang kemudian berdampak pada preferensi seksual mereka di masa dewasa, yaitu BDSM. Preferensi ini tampaknya menjadi dominan akibat pengalaman masa lalu, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Kaaki, 2021; Frias et al., 2017). Pentingnya kepuasan relasi dalam hubungan pasangan juga terungkap melalui aspek-aspek seperti komunikasi, komitmen, cinta, dan intimasi. Komunikasi efektif setelah hubungan seksual diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam menjaga hubungan yang baik, mendekatkan pasangan secara psikologis, dan meningkatkan kepuasan emosional (de Andrade et al., 2015; Chrisnatalia et al., 2022). Aspek komitmen juga memainkan peran penting, dengan informan menyatakan bahwa kebahagiaan mereka terkait erat dengan saling percaya dan menjaga komitmen dalam hubungan, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (de Andrade et al., 2015; Adelina, 2014). Cinta dijelaskan sebagai perasaan bahagia saat pasangan dapat menerima satu sama lain sepenuhnya. Kedua informan menyoroti pentingnya cinta yang memunculkan timbal balik antar pasangan, dan mereka mengidentifikasi bentuk cinta mereka melalui bahasa cinta *quality time*, yang sering diekspresikan melalui kegiatan bersama dan pertukaran hadiah (De Andrade et al., 2015). Terakhir, intimasi dalam hubungan diakui sebagai faktor penting yang mendekatkan secara emosional. Kedua informan menyatakan bahwa hubungan seksual dan *quality time* berperan dalam menciptakan kedekatan, dan ini sesuai dengan konsep intimasi sebagai perpaduan dari daya tarik fisik dan kontak seksual, serta ekspresi keinginan dan kebutuhan dalam hubungan seks (De Andrade et al., 2015). Keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu, terutama pelecehan seksual, dapat memberikan dampak yang signifikan pada preferensi seksual individu di masa dewasa. Selain itu, aspek-aspek seperti komunikasi, komitmen, cinta, dan intimasi memainkan peran penting dalam menciptakan kepuasan relasi dalam hubungan pasangan.

5.5 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Informan penelitian

Informan penelitian diharapkan mendapatkan gambaran terkait dengan kepuasan dalam relasi seks dengan preferensi BDSM. Informan dapat menyadari pengaruh preferensi seksual BDSM terhadap kepuasan relasi.

2. Akademisi atau Seksolog

Bagi akademisi maupun seksolog diharapkan mendapatkan gambaran maupun referensi ilmiah mengenai kepuasan relasi pada individu dengan preferensi seksual BDSM serta mengidentifikasi pandangan terhadap kepuasan relasi terhadap kepuasan BDSM

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada kepuasan relasi individu yang memiliki preferensi seksual sehingga bisa menjadi bahan acuan dan bahan penelitian ke depannya, dan kedepannya bisa memahami perbedaan individu dalam komunitas BDSM dan bagaimana mempengaruhi hubungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M., Chronos, A., & Milisavljevic Grdinic, M. (2022). Childhood abuse and sadomasochism: New insights. *Sexologies*, 31(3), 240–259. <https://doi.org/10.1016/j.sexol.2021.10.004>
- Ann Kring, Sheri Johnson, Gerald C. Davison, John M. Neale - *Abnormal Psychology-Wiley* (2012). (n.d.).
- Butzer, B., & Kuiper, N. A. (2008). Humor Use in romantic relationships: The effects of relationship satisfaction and pleasant versus conflict situations. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 142(3), 245–260. <https://doi.org/10.3200/JRLP.142.3.245-260>
- Byers, E. S. (2005). Relationship satisfaction and sexual satisfaction: A longitudinal study of individuals in long-term relationships. *Journal of Sex Research*, 42(2), 113–118. <https://doi.org/10.1080/00224490509552264>
- Chrisnatalia, M., Ajeng, F., Ramadhan, E., Psikologi, J., & Psikologi, F. (2022). *KEPUASAN HUBUNGAN ROMANTIS PADA WANITA DEWASA AWAL YANG MENJALIN HUBUNGAN PACARAN JARAK JAUH (STUDI DESKRIPTIF)*.
- Connolly, P. H. (2006). Psychological functioning of Bondage/Domination/Sado-Masochism (BDSM) practitioners. *Journal of Psychology and Human Sexuality*, 18(1), 79–120. https://doi.org/10.1300/J056v18n01_05
- Dariyo, A. (2006). *MEMAHAMI FANTASI SEKSUAL DALAM KONTEKS HUBUNGAN KELAMIN MANUSIA* (Vol. 4, Issue 2).
- De Andrade, A. L., Wachelke, J. F. R., & Howat-Rodrigues, A. B. C. (2015). Relationship Satisfaction in Young Adults: Gender and Love Dimensions. *Interpersona: An International Journal on Personal Relationships*, 9(1), 19–31. <https://doi.org/10.5964/ijpr.v9i1.157>
- Hajar Pandu Avianti, F. H. (2011). 126793-ID-pengaruh-keterbukaan-komunikasi-seksual. *JURNAL PSIKOLOGI VOLUME 6, NO.2, AGUSTUS 2011: 453 – 464, VOLUME 6, NO.2*.
- Harvey, H. (2004). *The of in Close Relationships Handbook Sexuality*.
- Hendrick, S. S., Dicke, A., & Hendrick, C. (1998). The relationship assessment scale. *Journal of Social and Personal Relationships*, 15(1), 137–142. <https://doi.org/10.1177/0265407598151009>
- John Santrock. (2012). *Life-Span Development Education* (Vol. 13).

- John W. Creswell. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc. 2455 .
- Kaaki, S. G. el. (2021). *Childhood Maltreatment and Parental Attachment in the BDSM Community CHILDHOOD MALTREATMENT AND PARENTAL ATTACHMENT IN THE BDSM COMMUNITY 2*.
- Kasiati, N. W. D. R. (2016). *KEBUTUHAN DASAR MANUSIA I: Vol. Cetakan pertama* (APP. , M. Kes. Yustiana Olfah, Ed.; Cetakan pertama).
- Labrecque, F., Potz, A., Larouche, É., & Joyal, C. C. (2021). What Is So Appealing About Being Spanked, Flogged, Dominated, or Restrained? Answers from Practitioners of Sexual Masochism/Submission. *Journal of Sex Research*, 58(4), 409–423. <https://doi.org/10.1080/00224499.2020.1767025>
- Lewandowski, K., & Schrage, T. (2010). A Comparison of Relationship Satisfaction and Sexual Satisfaction in Short-term and Long-term Relationships. In *Journal of Undergraduate Research XIII*.
- Madey, S. (2009). *The effect of attachment and Sternberg's Triangular Theory of Love on relationship satisfaction*. <https://www.researchgate.net/publication/232559031>
- Mark, K. P., Milhausen, R. R., & Maitland, S. B. (2013). The impact of sexual compatibility on sexual and relationship satisfaction in a sample of young adult heterosexual couples. *Sexual and Relationship Therapy*, 28(3), 201–214. <https://doi.org/10.1080/14681994.2013.807336>
- Mc Walter, C. (2012). *Relationship Satisfaction: The influence of Attachment, Love Styles and Religiosity*.
- MichaelJ Bader, T. (2002). *Arousal The Secret Logic of Sexual Fantasie*.
- Michalos Editor, A. C. (2014). *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (2014th ed.).
- Miller, J., & Tedder, B. (2011). *Satisfaction in Romantic Relationships I The Discrepancy Between Expectations and Reality: Satisfaction in Romantic Relationships*.
- Montesi, J. L., Conner, B. T., Gordon, E. A., Fauber, R. L., Kim, K. H., & Heimberg, R. G. (2013). On the relationship among social anxiety, intimacy, sexual communication, and sexual satisfaction in young couples. *Archives of Sexual Behavior*, 42(1), 81–91. <https://doi.org/10.1007/s10508-012-9929-3>
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2018). *Abnormal Psychology In a Changing World TenTh ediTion*. www.pearson.com/permissions.

- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121.
- Rogak, H. M. E., & Connor, J. J. (2018). Practice of consensual BDSM and relationship satisfaction. *Sexual and Relationship Therapy*, 33(4), 454–469. <https://doi.org/10.1080/14681994.2017.1419560>
- Rusbult, C. E., & Buunk, B. P. (1993). Commitment processes in close relationships: An interdependence analysis. *Journal of Social and Personal Relationships*, 10(2), 175–204. <https://doi.org/10.1177/026540759301000202>
- saleh achrudin ahnan. (2018). *Buku Pengantar Psikologi* (A. H. Q. A. Chandra Adi Wiguna, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Penerbit Aksara Timur.
- Sinuhe Estrada Carmona, G. J. P. (2020). Behavioral-expressions-of-sexuality-and-sexual-satisfaction-of-heterosexual-and-homosexual-couples. *British Journal of Psychology Research*, 8, 33–40.
- Strizzi, J. M., Øverup, C. S., Ciprić, A., Hald, G. M., & Træen, B. (2022). BDSM: Does it Hurt or Help Sexual Satisfaction, Relationship Satisfaction, and Relationship Closeness? *Journal of Sex Research*, 59(2), 248–257. <https://doi.org/10.1080/00224499.2021.1950116>
- Sumantri, M. A., & Dewi, Y. T. (2020). Komparasi Antara Tingkat Kepuasan Seksual dan Kepuasan Hubungan (Hubungan Friends with Benefit vs. Hubungan Konvensional). *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.22146/gamajop.53991>
- Wismeijer, A. A. J., & van Assen, M. A. L. M. (2013a). Psychological characteristics of BDSM practitioners. *Journal of Sexual Medicine*, 10(8), 1943–1952. <https://doi.org/10.1111/jsm.12192>
- Wismeijer, A. A. J., & van Assen, M. A. L. M. (2013b). Psychological characteristics of BDSM practitioners. *Journal of Sexual Medicine*, 10(8), 1943–1952. <https://doi.org/10.1111/jsm.12192>
- Woodworth, R. S. (2010). *Title: Psychology A Study Of Mental Life Character set encoding: ISO-8859-1 *** START OF THIS PROJECT GUTENBERG EBOOK PSYCHOLOGY *** Produced by Don Kostuch. www.gutenberg.org*
- Yates, S. M., & Neuer-Colburn, A. A. (2019). Counseling the Kink Community: What Clinicians Need to Know. *Journal of Counseling Sexology & Sexual Wellness: Research, Practice, and Education*, 14–22. <https://doi.org/10.34296/01011007>

Yoo, H., Bartle-Haring, S., Day, R. D., & Gangamma, R. (2014). Couple communication, emotional and sexual intimacy, and relationship satisfaction. *Journal of Sex and Marital Therapy*, 40(4), 275–293. <https://doi.org/10.1080/0092623X.2012.751072>